PENGARUH *EARNINGS PER SHARE (EPS)* DAN *PRICE EARNINGS RATIO (PER)* TERHADAP HARGA SAHAM SEKTOR PERDAGANGAN BESAR DAN RITEL PADA PERIODE 2000-2005 DI BURSA EFEK INDONESIA

Bram Hadiano

Universitas Kristen Maranatha Bandung

Abstract

The aim of this research is to know the impact of earnings per share (EPS) and price earnings ratio (PER) on stock price. Sample of stock that used is taken from wholesaler and retail sector in Indonesian Stock Exchange in 2000-2005 which collected by purposive sampling method. Regression with panel data is conducted as the method of data analysis. The result states that PER and EPS have positive impact on stock price partially. Simultaneously, PER and EPS have the impact on stock price.

Keywords: PER, EPS, stock price

Pendahuluan

Dalam anggapan penganut konsep pasar efisien, harga pasar saham merupakan cermin dari kondisi perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang bagus akan memiliki harga saham yang tinggi dan sebaliknya (Sunariyah, 2004:188). Salah satu analisis yang digunakan untuk menjelaskan pembentukan harga saham adalah analisis fundamental. Analisis ini mendasarkan pada keyakinan bahwa harga saham dipengaruhi oleh faktor fundamental perusahaan (Sari, 2004).

Dengan asumsi pelaku pasar bersikap rasional, maka aspek fundamental menjadi dasar penilaian utama bagi seorang fundamentalis. Hal ini disebabkan karena nilai saham tidak hanya mewakili nilai intrinsik perusahaan pada suatu saat saja, namun juga mencerminkan harapan mengenai kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai kekayaannya di kemudian hari (Natarsyah, 2000).

Bagi investor yang melakukan analisis fundamental pada tingkatan perusahaan, laporan keuangan merupakan salah satu jenis informasi yang paling murah dan mudah didapatkan dibandingkan dengan informasi lainnya. Informasi laporan keuangan sudah cukup menggambarkan perkembangan perusahaan dan berbagai hal yang telah dicapainya (Tandelilin, 2001:233).

Menurut Tandelilin (2001:232), dalam melakukan analisis fundamental pada tingkatan perusahaan, investor harus mendasarkan kerangka pikirnya pada dua komponen utama, yaitu *earnings per share (EPS)* dan *price earnings ratio (PER)*. Penelitian yang menguji keterkaitan EPS dan PER dengan harga saham telah dilakukan oleh banyak peneliti, diantaranya oleh Purnomo (1998) pada 30 perusahaan publik di Indonesia, Herlina dan Hadiano (2007) pada 2 emiten sektor telekomunikasi, Hadiano dan Setiawan (2007) pada 3 emiten sektor pertambangan, Haruman, Setiawan, dan

Ariyanti (2005) pada 33 emiten penyusun indeks LQ45, maupun Herlina dan Magdalena (2008) pada 3 emiten sektor perkebunan. Secara umum, hasil penelitian mereka menyatakan bahwa EPS dan PER berpengaruh positif terhadap harga saham. Tabel berikut ini menyajikan hasil ringkasan penelitian mereka.

Tabel 1
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Sampel dan Periode Penelitian	Ringkasan Hasil Penelitian
1.	Purnomo (1998)	30 emiten, 1992-1996	DER tidak berpengaruh terhadap harga saham, sementara EPS, PER, ROE, DPS berpengaruh positif terhadap harga saham.
2.	Haruman, <i>et al.</i> (2005)	33 emiten penyusun indeks LQ45, 2001-2003	PER, nilai tukar, dan beta berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham, sedangkan inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham. EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.
3.	Herlina dan Hadianto (2007)	2 emiten sektor telekomunikasi, 1997-2005	Meski memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham, ROE dan EPS tidak dimasukkan dalam model regresi. ROE tidak dimasukkan dalam model karena rasio ini tidak memiliki kekuatan penjelas yang tinggi dalam menerangkan model regresi sementara EPS dikeluarkan dari model regresi karena multikolinearitas. DPS tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan ROA, PER, dan BVS berpengaruh positif terhadap harga saham.
4.	Hadianto dan Setiawan (2007)	3 emiten sektor pertambangan, 2000-2005	Volume perdagangan, EPS, maupun PER memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.
5.	Herlina dan Magdalena (2008)	3 emiten sektor perkebunan, 2001-2006	Volume perdagangan memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan PER dan BVS berpengaruh positif terhadap harga saham sementara DER dan EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh EPS dan PER secara parsial dan simultan terhadap harga saham sektor perdagangan besar dan ritel. Dalam sektor ini, terdapat dua saham yang selalu menjadi incaran investor, yaitu saham Matahari Putra Prima, Tbk. (MPPA) dan saham Ramayana Lestari Santosa, Tbk. (RALS). Sebagai saham yang selalu konsisten terpilih sebagai pembentuk indeks saham LQ45 pada tahun 2000-2005, sudah dapat dipastikan kedua saham ini dinilai bagus dari segi fundamentalnya.

Penelitian ini tersusun dengan urutan penulisan sebagai berikut. Pada bagian pertama, pendahuluan yang menjelaskan latar belakang penelitian dan tujuan penelitian dan organisasi penulisan. Bagian kedua berisi kerangka teoritis mengenai analisis fundamental pada level perusahaan, dan pengembangan hipotesis mengenai keterkaitan EPS dan PER dengan harga saham. Bagian ketiga, menyajikan metode penelitian yang terdiri atas jenis penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, data dan sampel penelitian. Bagian keempat berisi deskripsi statistik, uji asumsi klasik, model regresi yang digunakan beserta hasil estimasinya, hasil pengujian hipotesis beserta pembahasannya. Bagian terakhir, menyajikan kesimpulan dan saran.

Kerangka Teoritis Dan Pengembangan Hipotesis

Analisis fundamental adalah analisis yang digunakan untuk menilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan (Hartono, 2003:89). Nilai intrinsik merupakan fungsi dari variabel-variabel perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan *return* yang diharapkan dan risiko yang melekat pada saham tersebut (Sunariyah, 2004:169). Menurut Tandelilin (2001:232), variabel keuangan yang dapat dijadikan sebagai komponen utama dalam analisis fundamental perusahaan adalah EPS dan PER. Terdapat tiga alasan yang mendasarinya. Pertama, kedua komponen tersebut dapat digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik suatu saham. Nilai intrinsik tersebut dapat diperoleh dengan mengalikan kedua komponen tersebut. Kedua, dividen yang dibayarkan pada dasarnya dibayarkan dari *earning*. Ketiga, terdapatnya hubungan antara perubahan *earning* dengan perubahan harga saham.

Earnings per share (EPS) berhubungan dengan kepentingan bagi pemegang saham dan manajemen saat ini maupun saat mendatang (Gitman, 2006:68). EPS menunjukkan besarnya laba bersih yang siap dibagikan pada pemegang saham (Tandelilin, 2001:241). EPS yang lebih besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih bagi pemegang saham (Purnomo, 1998). Keadaan ini mendorong harga saham mengalami kenaikan (Herlina dan Hadianto, 2007). Dengan demikian, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₁: EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.

Price earnings ratio (PER) menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Darmadji dan Fakhrudin, 2006:198). Rasio ini mengindikasikan derajat kepercayaan investor pada kinerja masa depan perusahaan. Semakin tinggi PER, investor semakin percaya pada emiten (Gitman, 2006:70) sehingga harga saham semakin mahal (Darmadji dan Fakhrudin, 2006:198). Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₂: PER berpengaruh positif terhadap harga saham.

Earnings per share (EPS) dan *price earnings ratio* (PER) merupakan dua komponen utama dalam analisis fundamental (Tandelilin, 2001:232). Oleh karena itu, EPS dan PER diperkirakan merupakan variabel yang mempunyai kekuatan penjelas dalam menerangkan sekaligus memprediksi harga saham. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: EPS dan PER berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengujian hipotesis. Menurut Hermawan (2006:18), jenis penelitian ini berusaha untuk menjelaskan sifat dari suatu hubungan atau pengaruh tertentu. Hipotesis yang dipakai dalam penelitian ini adalah hipotesis kausalitas. Hartono (2004:44) menyatakan hipotesis kausal sebagai hipotesis yang menyatakan hubungan satu variabel yang menyebabkan perubahan variabel lainnya.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi variabel terikat dan variabel bebas. Berikut ini merupakan proksi yang digunakan atas variabel terikat dan variabel bebas.

- a. Variabel terikat yang dimaksudkan adalah harga saham. Menurut Hartono (2003:369), harga saham didefinisikan sebagai harga keseimbangan yang mencerminkan konsensus bersama antar semua partisipan pasar. Dalam penelitian ini, proksi harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun.
- b. Variabel bebas yang dimaksudkan adalah laba per lembar saham (EPS) dan PER (rasio harga saham terhadap laba).
 1. EPS merupakan rasio laba yang tersedia bagi pemegang saham terhadap jumlah lembar saham yang beredar selama satu tahun (Gitman, 2006:69).
 2. PER merupakan rasio harga saham terhadap laba per lembar saham pada akhir tahun (Gitman, 2006:68).

Data dan Sampel

Satuan analisis dalam penelitian ini yaitu emiten yang tergabung dalam sektor *perdagangan besar dan ritel*. *Unit waktu yang digunakan dinyatakan dalam tahun*. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Menurut Hartono (2004:79), pengambilan sampel dengan metode ini dilakukan berdasarkan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, kriteria sampel yang dimaksud adalah emiten sektor perdagangan besar dan ritel yang secara konsisten menjadi sebagai saham pembentuk indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2000-2005 (lihat tabel 2). Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder berupa rasio keuangan emiten yang diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD).

Tabel 2.
Sampel Emiten Yang Digunakan

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan Tercatat/Emiten
1.	RALS	PT Ramayana Santosa Lestari, Tbk.
2.	MPPA	PT Matahari Putra Prima, Tbk.

Sumber: Darmadji dan Fakhruddin (2006) yang diolah kembali

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Deskripsi Statistik

Berikut ini merupakan deskripsi statistik atas variabel yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 3.
Deskripsi Statistik

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
PRICE	12	435	5250	1656,67	1666,666
EPS	12	37,00	229,00	107,0833	79,85835
PER	12	4,78	28,58	14,4867	5,99588

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 12.0

Pengujian Asumsi Klasik Model Regresi

Sebelum melakukan verifikasi model regresi, serangkaian uji asumsi klasik perlu dilakukan pada kedua model regresi tersebut mengingat menurut Ghozali (2007:91), serangkaian uji asumsi klasik merupakan syarat bagi sebuah model regresi untuk disebut sebagai sebuah model empirik yang baik. Adapun serangkaian uji asumsi klasik yang dimaksudkan adalah:

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2007:91). Suatu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model dapat dengan melihat matriks korelasi variabel-variabel independen atau melihat *variance inflation factor* (VIF). Pada umumnya nilai *cut off* yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah $VIF > 10$. Pada tabel 4, nilai VIF berada di bawah 10. Hal ini menandakan model regresi terbebas dari persoalan multikolinearitas.

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinearitas Model Regresi

Variabel	Nilai VIF
EPS	1,064
PER	1,064

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 12.0

b. Uji Autokorelasi.

Ghozali (2007:95) menyatakan bahwa uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu.

Untuk mengujinya dapat menggunakan uji LM. Uji ini menghasilkan statistik Breusch-Godfrey. Prosedur pengujiannya adalah sebagai berikut. Langkah pertama adalah merumuskan H_0 dan H_1 .

H_0 : Tidak terdapat autokorelasi.

H_1 : Terdapat autokorelasi

Program Eviews memberikan kemudahan dalam mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi ini, yaitu dengan melihat nilai probabilitas (*p-value*) dari observasi R^2 . Dengan demikian, langkah kedua yaitu menetapkan kriteria pengujian. Jika nilai *p-value* observasi $R^2 > 0,05$ maka H_0 tidak ditolak sedangkan jika *p-value* observasi $R^2 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

Hasil pengujian autokorelasi dengan uji LM dapat dilihat pada tabel 5. Pada tabel tersebut diperoleh nilai *p-value* observasi R^2 sebesar 0,683414. Nilai ini lebih besar dari pada 0,05. Dengan demikian, H_0 tidak ditolak. Dengan kata lain, tidak terdapat autokorelasi pada model regresi ini.

Tabel 5.
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0,237090	Probability	0,795007
Obs*R-squared	0,761308	Probability	0,683414

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 08/31/08 Time: 21:13

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-27,53692	351,1933	-0,078410	0,9397
EPS	0,170458	1,539603	0,110716	0,9149
PER	0,733750	20,45062	0,035879	0,9724
RESID(-1)	0,258175	0,470504	0,548721	0,6003
RESID(-2)	-0,166013	0,538892	-0,308064	0,7670
R-squared	0,063442	Mean dependent var		5,31E-13
Adjusted R-squared	-0,471733	S.D. dependent var		315,0745
S.E. of regression	382,2327	Akaike info criterion		15,02427
Sum squared resid	1022713,0	Schwarz criterion		15,22632
Log likelihood	-85,14564	F-statistic		0,118545
Durbin-Watson stat	1,537896	Prob(F-statistic)		0,971537

Sumber: Hasil Pengolahan Data EViews 5.0

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians konstan maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Kebanyakan data *cross-section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili beberapa ukuran (kecil, sedang, dan besar) (Ghozali, 2007:105). Untuk mengujinya dapat menggunakan uji White (Nachrowi dan Usman, 2006:247). Adapun prosedur pengujiannya adalah sebagai berikut.

Langkah pertama yaitu merumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1):

H_0 : Tidak terdapat heteroskedastisitas.

H_1 : Terdapat heteroskedastisitas.

Program Eviews memberikan kemudahan pendeteksian ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat nilai probabilitas (*p-value*) dari observasi R^2 . Dengan demikian, langkah kedua yaitu menetapkan kriteria pengujian. Jika nilai *p-value* observasi $R^2 > 0,05$ maka H_0 tidak ditolak sedangkan jika *p-value* observasi $R^2 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan uji White dapat dilihat pada tabel 6. Pada tabel tersebut diperoleh nilai *p-value* observasi R^2 sebesar 0,087135. Nilai ini lebih besar dari pada 0,05. Dengan demikian, H_0 tidak ditolak. Dengan kata lain, tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	4,820077	Probability	0,040799
Obs*R-squared	9,608004	Probability	0,087135

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 08/31/08 Time: 21:15

Sample: 1 12

Included observations: 12

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-203899,1	241515,1	-0,844250	0,4309
EPS	3045,033	2607,693	1,167712	0,2872
EPS^2	2,797941	9,088022	0,307871	0,7686
EPS*PER	-272,4097	62,08301	-4,387830	0,0046
PER	5185,679	18634,83	0,278279	0,7901

PER^2	1223,975	585,9401	2,088909	0,0817
R-squared	0,800667	Mean dependent var		90999,29
Adjusted R-squared	0,634556	S.D. dependent var		86898,89
S.E. of regression	52532,07	Akaike info criterion		24,88309
Sum squared resid	1,66E+10	Schwarz criterion		25,12554
Log likelihood	-143,2985	F-statistic		4,820077
Durbin-Watson stat	1,853825	Prob(F-statistic)		0,040799

Sumber: Hasil Pengolahan Data EViews 5.0

Model Regresi dan Hasil Estimasinya

Model regresi yang digunakan adalah model regresi panel data. Gujarati (2003: 636) menyatakan panel data adalah data yang terdiri dari unsur *time series* dan *cross-section*. *Time series data* adalah suatu set pengamatan satu atau lebih variabel dalam waktu yang berbeda. *Cross-section data* adalah satu set pengamatan satu atau lebih variabel yang dikumpulkan pada waktu yang sama.

Dalam penelitian ini, data yang dianalisis merupakan *balanced panel*, dimana jumlah observasi setiap variabel sama, pengamatan dilakukan secara *time series* untuk setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Jumlah pengamatan waktu (t) selama 6 tahun dimulai dari tahun 2000 sampai dengan 2005. Jumlah sampel perusahaan yang diteliti (n) terdiri atas 2 perusahaan. Menurut Judge dalam Gujarati (2003:650), jumlah pengamatan waktu (t) yang lama dan jumlah *cross-section* (n) dalam jumlah kecil memungkinkan digunakannya pendekatan *fixed effect* dalam model regresi ini. Pada *fixed effect model*, *slope* setiap koefisien konstan namun *intercept*-nya bervariasi untuk setiap individu atau perusahaan. Hasil estimasi regresi data panel dengan pendekatan *fixed effect* dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6.
Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel
Dengan Pendekatan Fixed Effect Model

Variabel	Deskripsi	MPPA	RALS
Intersep	Koefisien t-statistik	-2.507,6793 (-12,96944)	-3.410,3767 (-17,63809)
EPS	Koefisien t-statistik		17,65047 (22,63525)
PER	Koefisien t-statistik		188,1471 (18,25032)
R-square		0,993681	
Adj. R-square		0,991312	
F-statistic		419,3512	
Prob. (F-statistic)		0,000000	

Sumber: Hasil Pengolahan Data EViews 5.0

Nilai intersep yang berbeda menunjukkan perusahaan memiliki gaya dan kebijakan manajemen yang berbeda dalam menghasilkan laba. Hal ini juga yang menjadikan perbedaan sudut pandang investor terhadap emiten yang tercermin lewat harga saham ketika EPS dan PER digunakan sebagai variabel yang dipertimbangkan investor dalam mengambil keputusan investasi.

Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Hipotesis pertama menyatakan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Untuk melakukan pengujian hipotesis pertama, digunakan uji t. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t-tabel dan t-statistik. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan Microsoft Excel, diperoleh nilai t-tabel dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = n-k-1 = 12-2-1 = 9$ sebesar 2,262157. Pada tabel 6, diperoleh nilai t-statistik untuk EPS sebesar 22,63525. Ternyata nilai t-statistik > nilai t-tabel. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham dapat diterima. EPS merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menilai profitabilitas sebuah saham (Hanafi dan Halim, 2000:139). Semakin tinggi EPS, semakin tinggi profitabilitas suatu saham. Hal ini mendorong investor memburu saham tersebut sehingga harga saham mengalami peningkatan. Secara empirik, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Purnomo (1998), Herlina dan Hadianto (2007), maupun Hadianto dan Setiawan (2007).

Hipotesis kedua menyatakan PER berpengaruh positif terhadap harga saham. Untuk melakukan pengujian hipotesis kedua, digunakan uji t. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t-tabel dan t-statistik. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan Microsoft Excel, diperoleh nilai t-tabel dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = n-k-1 = 12-2-1 = 9$ sebesar 2,262157. Pada tabel 6, diperoleh nilai t-statistik untuk PER sebesar 18,25032. Ternyata nilai t-statistik > nilai t-tabel. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan PER berpengaruh positif terhadap harga saham dapat diterima. PER dapat memberikan informasi mengenai mahal tidaknya saham (Salim, 2003:150). Semakin tinggi PER, semakin tinggi derajat kepercayaan investor terhadap suatu saham. Hal ini mendorong harga saham menjadi semakin mahal. Secara empirik, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Purnomo (1998), Haruman, *et al.* (2005), Herlina dan Hadianto (2007), Hadianto dan Setiawan (2007), maupun Herlina dan Magdalena (2008).

Hipotesis ketiga menyatakan EPS dan PER berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Untuk melakukan pengujian hipotesis ketiga, digunakan uji F. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F-tabel dan F-statistik. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan Microsoft Excel, diperoleh nilai F-tabel dengan $\alpha = 0,05$ dengan $df_1 = k = 2$, dan $df_2 = n-k-1 = 12-2-1 = 9$ sebesar 4,256495. Pada tabel 6, diperoleh nilai F-statistik sebesar 419,3512. Ternyata nilai F-statistik > nilai t-tabel. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan EPS dan PER berpengaruh secara simultan terhadap harga saham dapat diterima. Menurut Santoso (2005:380), apabila uji simultan menunjukkan hasil yang signifikan maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat. Dalam penelitian ini, terlihat bahwa uji simultan memperlihatkan hasil yang signifikan. Ini berarti EPS dan PER secara statistik mampu memprediksi harga saham dari sisi fundamentalnya.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, ternyata EPS berpengaruh positif terhadap harga saham sektor perdagangan besar dan ritel di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh positif ini dibuktikan dengan keberadaan nilai t-statistik sebesar 22,63525 yang lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,262157. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Purnomo (1998), Herlina dan Hadianto (2007), maupun Hadianto dan Setiawan (2007).
2. Berdasarkan pengujian hipotesis kedua, ternyata PER berpengaruh positif terhadap harga saham sektor perdagangan besar dan ritel di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh positif ini dibuktikan dengan keberadaan nilai t-statistik sebesar 18,25032 yang lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,262157. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Purnomo (1998), Haruman, *et al.* (2005), Herlina dan Hadianto (2007), Hadianto dan Setiawan (2007), maupun Herlina dan Magdalena (2008).
3. Berdasarkan pengujian terhadap hipotesis ketiga, ternyata EPS dan PER secara simultan berpengaruh terhadap harga saham sektor perdagangan besar dan ritel di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh simultan ini dibuktikan dengan keberadaan nilai F-hitung sebesar 419,3512 yang lebih besar dari nilai F-tabel sebesar 4,256495.

Saran

Dari hasil penelitian di atas, maka terdapat beberapa saran yang dapat direkomendasikan kepada beberapa pihak.

1. Bagi emiten. Mengingat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan akan dilihat oleh investor sebagai salah satu pertimbangan dalam membeli saham (Hanafi, 2004:35), maka emiten harus dapat meningkatkan labanya dari tahun ke tahun. Tanpa adanya laba, perusahaan sulit mendapatkan tambahan dana ketika hendak melakukan ekspansi usaha, terutama yang berasal dari para pemodal.
2. Bagi investor. PER berguna untuk memilih saham pada suatu industri. Investor dapat memilih PER saham yang lebih rendah karena PER yang lebih rendah mengindikasikan harga saham yang lebih murah.
3. Bagi peneliti selanjutnya.
 - a. Penelitian ini hanya menggunakan dua emiten sektor perdagangan besar dan ritel saja sebagai sampel. Diharapkan penelitian berikutnya dapat menggunakan seluruh emiten sektor ini, baik saham yang termasuk dalam kategori indeks LQ45 maupun yang bukan dengan menggunakan variabel boneka (*dummy variable*) sebagai pembeda.
 - b. Peneliti selanjutnya dapat mereplikasi model penelitian ini untuk diterapkan pada sektor saham lainnya atau pada saham pembentuk indeks LQ45.

Daftar Pustaka

- Darmadji, T., dan Fakhruddin, M. 2006. *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*, Edisi Kedua, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Ghozali, I. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gitman, L.J. 2006. *Principle of Managerial Finance*, Eleventh Edition, Pearson Addison-Wesley, Boston.
- Gujarati, D.N. 2003. *Basic Econometrics*, Fourth Edition, McGrawHill, New York.
- Hadianto, B., dan Setiawan, R., 2007 Pengaruh Volume Perdagangan, EPS, dan PER Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Pada Periode 2000-2005 di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Manajemen*, 7 (1), hal. 81-96.
- Hanafi, M.M. 2004. *Manajemen Keuangan*, Edisi 2004/2005, Cetakan Pertama, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Hartono, J. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Ketiga, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Hartono, J. 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*, Edisi 2004/2005, Cetakan Pertama, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Haruman, T., Setiawan, S.A.C., dan Ariyanti, M. 2005. Pengaruh Faktor Fundamental, Faktor Ekonomi, dan Risiko Sistematis Terhadap Tingkat Pengembalian Saham BEJ, *Manajemen Usahawan Indonesia*, XXXIV (11), hal. 26-37.
- Herlina, dan Hadianto, B. 2007. Pengaruh Rasio Fundamental Terhadap Harga Saham Sektor Telekomunikasi pada Periode 1997-2005 di Bursa Efek Jakarta, *Proceeding Call For Paper SMART Membaca Jaman Dalam Perspektif Manajemen*, hal. 99-116.
- Herlina, dan Magdalena, N. 2008. Pengaruh Volume Perdagangan dan Rasio Fundamental Perusahaan Terhadap Harga Saham: Studi Empirik Pada Saham Sektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia, *Prosiding Simposium Nasional Hasil Riset Ekonomi dan Bisnis Asosiasi Perguruan Tinggi Katolik*, hal.111-122.
- Hermawan, A. 2005. *Penelitian Bisnis: Paradigma Kuantitatif*, Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Nachrowi, N.D., dan Usman, H. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Natarysyah, S. 2000. Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham: Kasus Industri Barang Konsumsi yang Go-Publik di Pasar Modal Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 15 (3), hal. 294-312.
- Purnomo, Y. 1998. Keterkaitan Kinerja Keuangan dengan Harga Saham (Studi Kasus 5 Rasio Keuangan 30 Emiten di BEJ Pengamatan 1992-1996)", *Manajemen Usahawan Indonesia*, XXII (12), hal. 33-38.
- Santoso, S. 2005. *Menguasai Statistik di Era Informasi dengan SPSS 12*, Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Sari, W. 2004. *Hubungan antara Volatilitas Perdagangan dan Volatilitas Harga Intraday di Bursa Efek Jakarta*, Tesis Magister Sains Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta (tidak dipublikasikan).

- Sunariyah. 2004 . *Pengantar Pasar Modal*, Edisi Keempat, UPP AMP YPKN, Yogyakarta.
- Tandelilin, E. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, BPFE UGM, Yogyakarta.